

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KASIH SAYANG ANAK MELALUI PSIKODRAMA DI TK PL VINCENTIUS SEMARANG

Wulandari Kusuma Widoningrum¹, Muniroh Munawar²

¹Mahasiswa PGPAUD Universitas PGRI Semarang

²Dosen PGPAUD Universitas PGRI Semarang

Email Corresponden Author:

Abstract

The background that motivates this research is the lack of children's ability to love which is caused by a social environment that is still not friendly for children, the lack of good role models from adults around where children live, the lack of maximum stimulation of affection by teachers at school.

The problem in this research is that love for children has not yet emerged. Not yet understanding how to love each other with friends. Children do not appreciate their work or the work of their friends. Class activities need to be improved to be more innovative. Lack of in-depth knowledge about psychodrama activities, the meaning and benefits of these activities for building children's compassion abilities. Lack of use of psychodrama activities to combine with other activities that can increase children's affection.

The purpose of this research is to find out whether psychodrama can improve children's affection abilities at the Pangudi Luhur Vincentius Kindergarten, Semarang.

The research method used is Classroom Action Research. Researchers carried out observations in the school environment followed by research and data collection for the sake of objective assessment.

Based on the discussion of the results of classroom action research conducted by the researcher, it can be concluded that through the results in the initial or pre-cycle conditions there were 7 children with a percentage of around 44% who had not yet developed, 5 children with a percentage of 30% who were starting to develop, 2 children with a percentage of 13% who were developing. as expected, 2 children developed very well with a percentage of around 13%. Meanwhile, in cycle I there was final data that 4 children with a percentage of around 25% were starting to develop, there were 8 children with a percentage of around 50% developing as expected and 4 children with a percentage of 25% developing very well. In cycle II there was a significant increase in children's affection abilities, namely there were 3 children with a percentage of 19% developing as expected and there were 13 children with a percentage of around 81% developing very well.

Keywords: Affection, Psychodrama

Abstrak

Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya kemampuan kasih sayang anak yang disebabkan oleh lingkungan sosial yang masih belum ramah bagi anak, kurang adanya teladan baik dari orang dewasa di sekitar tempat tinggal anak, kurang maksimalnya stimulasi sikap kasih sayang oleh guru di sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum muncul kasih pada anak. Belum memahami bagaimana saling mengasihi dengan temannya. Anak kurang menghargai hasil karyanya maupun hasil karya temannya. Kegiatan di kelas perlu ditingkatkan supaya lebih inovatif. Kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang kegiatan psikodrama, makna dan manfaat dari kegiatan ini untuk membangun kemampuan kasih sayang anak. Kurang memanfaatkan kegiatan psikodrama untuk dipadukan dengan kegiatan lain yang mampu meningkatkan kasih sayang anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan psikodrama mampu meningkatkan kemampuan kasih sayang anak di TK Pangudi Luhur Vincentius Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dilanjutkan dengan penelitian dan pengambilan data demi keobyektifitasan penilaian.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui hasil pada kondisi awal atau pra-siklus terdapat 7 anak dengan prosentase sekitar 44% belum berkembang, 5 anak dengan prosentase 30% mulai berkembang, 2 anak dengan prosentase 13% berkembang sesuai harapan, 2 anak berkembang sangat baik dengan prosentase sekitar 13%. Sedangkan pada siklus I terdapat data akhir 4 anak dengan prosentase sekitar 25% mulai berkembang, terdapat 8 anak dengan

prosentase sekitar 50% berkembang sesuai harapan dan 4 anak dengan prosentase 25% berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan kasih sayang anak yang secara signifikan yakni terdapat 3 anak dengan prosentase 19% berkembang sesuai harapan dan terdapat 13 anak dengan prosentase sekitar 81% berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Kasih Sayang, Psikodrama

History

Received 2019-10-02, Revised 2019-10-17, Accepted 2019-10-20

PENDAHULUAN

Dalam pengamatan awal di lapangan, penulis menemukan bahwa anak-anak memiliki sikap yang kurang baik. Hal ini terlihat saat anak-anak bermain mereka berperilaku suka menyakiti, baik fisik maupun verbal, suka merebut atau mengambil mainan teman. Anak posesif dan cenderung melakukan kekerasan jika diabaikan. Anak juga sering memancing permusuhan, bahkan jadi suka menyerang temannya. Selain itu penulis juga menemukan beberapa anak apabila membangun hubungan pertemanan, akan terjebak dan sulit membebaskan diri meskipun disakiti, bisa juga sebaliknya, justru dialah yang menyakiti temannya. Oleh karena itu sangat baik apabila kemampuan kasih sayang diajarkan sejak anak berusia dini.

Menurut Hidayati, Farida (2018:93) Karakter kasih sayang "*self compassion*" memiliki peran penting dalam kehidupan di era modern ini. Perubahan yang begitu cepat, tantangan yang begitu beragam dan berbagai persoalan yang hadir, sering menjadi stressor bagi individu. Kasih sayang "*selfcompassion*" dibutuhkan sebagai karakter positif untuk menguatkan individu agar tidak terpuruk dalam situasi yang tidak diinginkan.

Bowlby Waele (2010:314) dalam Mahdalena, M. (2015:123) "*John Bowlby and other psychologist like him, for example, reminded us that children need affection in the early years of their lives and that affection comes in the form of attachment and bonding with the people in the child's immediate environment-parents and immediate family being the first candidates*". Mencermati pendapat ini, berarti bahwa Bowlby dan psikolog lain sama, mengingatkan bahwa anak-anak membutuhkan kasih sayang pada tahun-tahun awal kehidupan anak-anak tersebut. Kasih sayang dalam bentuk kelekatan dan ikatan di lingkungan-orang tua anak dan keluarga dekat menjadi hal yang paling utama. Pendapat ini menegaskan pentingnya kasih sayang diberikan pada anak usia dini yang diwujudkan dalam sebuah hubungan emosional yang harmonis antara orang tua dan anak.

Sebagai pendidik menurut Haromaini, A. (2019:15). Pendidik merupakan salah satu faktor tercapainya cita-cita luhur manusia menjadi makhluk mulia dengan peradaban agung memiliki peran yang sangat strategis bahkan menentukan, bagaimana tidak ia didefinisikan sebagai pengendali serta mampu mengarahkan pada suatu proses membentuk manusia ke arah yang lebih baik.

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang diangkat yaitu masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Ambarwati, Ita Dwi (2017: 43-44)

Dalam pengamatan awal di lapangan, penulis menemukan bahwa anak-anak memiliki sikap yang kurang baik. Hal ini terlihat saat anak-anak bermain mereka berperilaku suka menyakiti, baik fisik maupun verbal, suka merebut atau mengambil mainan teman. Anak posesif dan cenderung melakukan kekerasan jika diabaikan. Anak juga sering memancing permusuhan, bahkan jadi suka menyerang temannya. Selain itu penulis juga menemukan beberapa anak apabila membangun hubungan pertemanan, akan terjebak dan sulit membebaskan diri meskipun disakiti, bisa juga sebaliknya, justru dialah yang menyakiti temannya. Oleh karena itu sangat baik apabila kemampuan kasih sayang diajarkan sejak anak berusia dini.

Menurut Hidayati, Farida (2018:93) Karakter kasih sayang "*self compassion*" memiliki peran penting dalam kehidupan di era modern ini. Perubahan yang begitu cepat, tantangan yang begitu beragam dan berbagai persoalan yang hadir, sering menjadi stressor bagi individu. Kasih sayang "*selfcompassion*" dibutuhkan sebagai karakter positif untuk menguatkan individu agar tidak terpuruk dalam situasi yang tidak diinginkan.

Bowlby Waele (2010:314) dalam Mahdalena, M. (2015:123) "*John Bowlby and other psychologist like him, for example, reminded us that children need affection in the early years of their lives and that affection comes in the form of attachment and bonding with the people in the child's immediate environment-parents and immediate family being the first candidates*". Mencermati pendapat ini, berarti bahwa Bowlby dan psikolog lain sama, mengingatkan bahwa anak-anak membutuhkan kasih sayang pada tahun-tahun awal kehidupan anak-anak tersebut. Kasih sayang dalam bentuk kelekatan dan ikatan di lingkungan-orang tua anak dan keluarga dekat menjadi hal yang paling utama. Pendapat ini menegaskan pentingnya kasih sayang diberikan pada anak usia dini yang diwujudkan dalam sebuah hubungan emosional yang harmonis antara orang tua dan anak.

Sebagai pendidik menurut Haromaini, A. (2019:15). Pendidik merupakan salah satu faktor tercapainya cita-cita luhur manusia menjadi makhluk mulia dengan peradaban agung memiliki peran yang sangat strategis bahkan menentukan, bagaimana tidak ia didefinisikan sebagai pengendali serta mampu mengarahkan pada suatu proses membentuk manusia ke arah yang lebih baik.

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang diangkat yaitu masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Ambarwati, Ita Dwi (2017: 43-44)

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Pangudi Luhur Vincentius Jalan Purwosari Raya Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, tempat penulis melakukan penelitian sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat melihat secara langsung perkembangan penelitian dan juga berbagai permasalahan dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Sumber data penelitian ini adalah siswa, tim peneliti (guru dan teman sejawat). Data yang diperoleh dari siswa, dimana kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian sampai ada permasalahan setelah dilakukan penelitian. Sumber data penelitian ini tim peneliti melakukan pengamatan (observasi) kepada anak didik sesuai indikator kinerja, agar tujuan dari penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kasih sayang anak melalui kegiatan psikodrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kemampuan awal dalam kreativitas anak belum berkembang dengan baik, karena siswa baru 20% anak memiliki kreativitas dengan baik. Kemampuan kreativitas anak perlu dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi anak dalam mengembangkan kreativitas anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan melalui psikodrama dapat meningkatkan kemampuan kasih sayang anak pada kelompok A TK PL Vincentius Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak dalam kegiatan bermain psikodrama pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut adalah data rekapitulasi kegiatan kondisi awal (pra-siklus), siklus I dan siklus II;

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Indikator	Skor	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase
Kemampuan Kasih Sayang Anak	BB	7	44%	1	6%	0	0%
	MB	5	30%	4	26%	0	0%
	BSH	2	13%	7	48%	3	19%
	BSB	2	13%	4	26%	13	81%
	Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

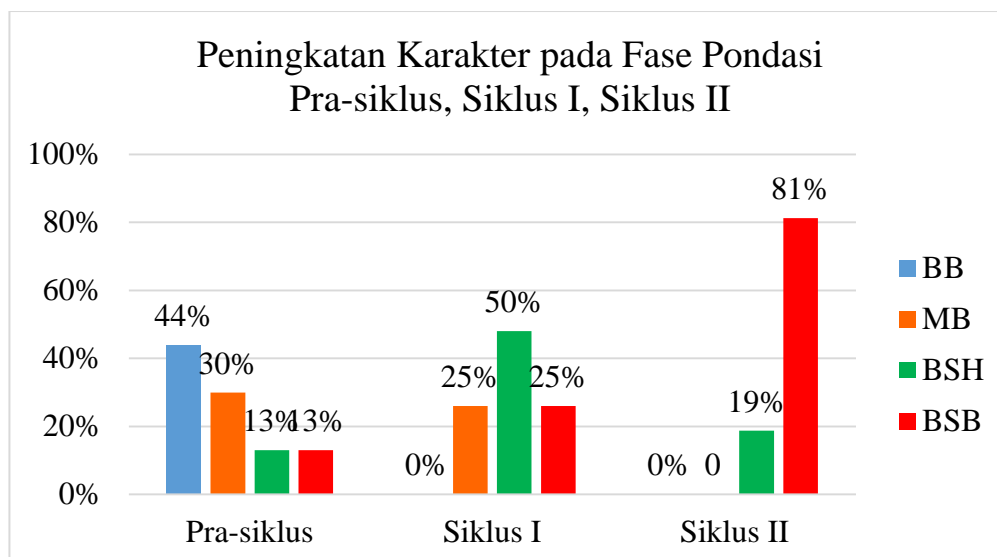


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan data data diperoleh data bahwa hasil pada kondisi awa atau pra-siklus terdapat 7 anak dengan prosentase sekitar 44% belum berkembang, 5 anak dengan prosentase 30% mulai berkembang, 2 anak dengan prosentase 13% berkembang sesuai harapan, 2 anak berkembang sangat baik dengan prosentase sekitar 13%. Sedangkan pada siklus I terdapat data akhir 0 anak dengan prosentase sekitar 0% belum berkembang, 4 anak dengan prosentase sekitar 25% mulai berkembang, terdapat 8 anak dengan prosentase sekitar 50% berkembang sesuai harapan dan 4 anak dengan prosentase 25% berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan kasih sayang anak yang secara signifikan yakni terdapat 3 anak dengan prosentase 19% berkembang sesuai harapan dan terdapat 13 anak dengan prosentase sekitar 81% berkembang sangat baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Solichah (2016) yang berjudul Pengaruh Kegiatan Psikodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan psikodrama terhadap peningkatan kemampuan bahasa lisan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen. Instrumen penelitian berupa naskah drama dan lembar observasi kemampuan bahasa lisan anak usia dini. Subjek penelitian berjumlah 30 anak dengan kriteria inklusi usia 5-6 tahun, sehat, dan memiliki IQ dalam rentang 90-110, penelitian menggunakan teknik random assignment. Sedangkan penelitian ini menggunakan psikodrama untuk meningkatkan kemampuan kasih sayang. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian Novia Solichah (2016) menggunakan teknik analisis Independent-samples t test dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, karena lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaan nilai rata-rata perolehan kelompok kontrol sebesar 0,4810, lebih kecil dari nilai rata-rata perolehan kelompok eksperimen sebesar 0,8429, artinya terdapat perbedaan kemampuan bahasa lisan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan psikodramadengan kemampuan bahasa lisan anak usia dini.

Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa psikodrama dapat meningkatkan kemampuan kasih sayang dengan hasil di siklus II pertemuan ketiga dengan hasil 81% sehingga sudah tercapai indikator keberhasilan sebesar 76%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui psikodrama dapat meningkatkan kemampuan kasih sayang anak pada kelompok A TK PL Vincetius Kota Semarang. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan presentase kemampuan kasih sayang anak dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik. Presentase kemampuan kasih sayang dengan penilaian berkembang sangat baik pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 44%. Kemudian pada siklus I presentase meningkat menjadi 48%. Dan pada siklus II presentase meningkat lagi menjadi 81% dan mampu mencapai indikator yang telah ditentukan. Kemampuan kasih sayang anak semakin meningkat setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kasih sayang pada penelitian ini berupa pendekatan psikodrama. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian harus berlanjut pada siklus II supaya kemampuan kasih sayang anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil observasi pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2017). Meningkatkan Kepercayaan Diri Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Siswa Kelas X TMO C SMK N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Ambarwati, Ita Dwi. Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Magelang). 2017. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Chadijah, S. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.
- Damanik, A. S. K. (2015). Psikodrama untuk menurunkan tingkat stres pada siswa akselerasi. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 3(2), 325-342.
- Darmawani, E. (2017). Psikodrama Satu Teknik Konseling Traumatik Dalam Suasana Kelompok. *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(1), 93-99.

- Dwi, Y. (2019). Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama “Nilai Karakter Cinta Damai” untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa. *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 32-43.
- Hartono, H. (2014). Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 62-69.
- Herawati, K. (2016). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak. *Scripta*, 2(2), 56-67.
- Hidayati, F. (2018, December). Penguatan Karakter Kasih Sayang “Self Compassion” Melalui Pelatihan Psikodrama. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Indrianti, T. (2020). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Izzan, A. (2022:6-7). Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 65. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 100-107.
- Lusi, L. (2020). Psikodrama sebagai metode konseling kelompok pada remaja di panti sosial bina remaja harapan kota bengkulu (doctoral dissertation, iain bengkulu).
- Mahdalena, M. (2015). Marah Bentuk Kasih Sayang pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 119-129.
- Midsyahri Azizah, Suci dan Dian Maharani, (2019). Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Mikro: Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
- Miharjo, G. (2020). Penerapan Metode Laba Kotor Untuk Menyusun Laporan Kinerja Pada Pedagang Mikro Di Kecamatan Menteng (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Muhlisin, M. (2019). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Nainggolan, D. K. J. B., Depari, R., Tambunan, M., & Sembiring, U. A. (2022). Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13: 4-7. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 4(1), 20-36.
- Nainggolan, Y. M., Hasyim, A., & Adha, M. (2023). Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Siswa Berbudhi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Pengaruh sikap kasih sayang guru terhadap perilaku siswa berbudhi pekerti dan hasil belajar siswa di sma perintis 2 bandar lampung.
- Nengsih, A. S., & Dyahjatmayanti, D. (2023). Penerapan Pelatihan Penanganan Keadaan Darurat Bagi Karyawan Di Bandar Udara Internasional Jawa Barat. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 3(2), 206-214.
- Nugrohadhi, A. (2015). Pengorganisasian dokumen dalam kegiatan kepastakawanan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(1), 1-10.
- Pramono, Affiyani. "Pengembangan model bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama untuk mengembangkan konsep diri positif." *Jurnal Bimbingan Konseling 2.2* (2013).

- RIZKIYAH, R. (2019). Pola Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Kasih Sayang Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Sari, T. M., Purwadi, P., & Mujidin, M. (2020, January). Efektivitas psikodrama nilai karakter cinta damai untuk mengurangi kecenderungan agresi siswa SMP Muhammadiyah "X" Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 71-81).
- Sholikah, S. (2022). Konsep Kasih Sayang Orang Tua dan Anak dalam Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sholichah, Novia, (2016). Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. Universitas Islam Sunan Ampel.
- Siregar, N. (2019). Meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama pada siswa kelas VIII-2 MTs. EX PGA Proyek UNIVA Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118.
- Susanto, Nanang Hasan. "Mengurai problematika pendidikan nasional berbasis teori motivasi abraham maslow dan david mccllland." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47.1 (2018): 30-39. (2019): 1-18.
- Wahib, A. W. A. (2014). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).
- WODA, M. A. F. D. (2021). Ajaran Yesus Tentang Pentingnya Bermurah Hati Kepada Sesama Dalam Lukas 6: 27-36 Menginspirasi Komunitas Basis Gerejawi dalam Mewujudkan Perdamaian Di Tengah Masyarakat (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.